

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dalam rangka Menurunkan Indeks Plak pada murid SDN 1 Ajun Jeumpet Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Dental and Oral Health Counseling in the context of Reducing Plaque Index in students of SDN 1 Ajun Jeumpet Darul Imarah Aceh Besar District

Reca*¹, Mufizarni², Cut Aja Nurasikin³, Teuku Salfiyadi⁴, Eka Sri Rahayu⁵, Nurhaida⁶.
^{1,2,3,4} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail : reca@poltekkesaceh.ac.id ¹, mufizarni82@yahoo.com ², cutajanuraskin2@gmail.com ³,
atjeh1983@gmail.com ⁴, ekasrirahayu@gmail.com ⁵, haida5731@gmail.com ⁶

Received: 20 Juni 2023

Accepted: 31 Juni 2023

Published: September 2023

Abstract

Dental plaque is the most potential factor for dental disease. This community service aimsto conduct dental health counseling in reducing plaque index in SDN 1 students adjunct jeumpet kec. Darul Imarah Aceh Besar Regency. This community service is descriptive method, with the target being Class I and II students at SDN Ajun Jeumpet Aceh Besar Regency totaling 30 people. Data analysis using univariate analysis. The intervention provided was in the form of counseling, plaque index examination, and toothbrush. The results showed a decrease in plaque index before and after intervention (counseling) namely before intervention (counseling) (100%) with bad category namely (2.1-3.0), to (70%) plaque index with good category ie (0-1) after intervention (counseling). It can be concluded that there was a decrease in plaque index after counseling. It is recommended to the school that there is regular counseling to students about the importance of maintaining oral and dental health.

Keywords: Education, Dental health, Plak indeks

Abstrak

Plak gigi adalah merupakan faktor yang paling berpotensi menimbulkan penyakit gigi dan jaringan periodontal. Untuk menghindari timbulnya penyakit gusi dan jaringan periodontal, maka sangatlah penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam menurunkan indeks plak pada murid SDN 1 ajun jeumpet kec. Darul Imarah Kab Aceh Besar. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan sasaran yaitu murid Kelas I dan II di SDN Ajun Jeumpet Kab. Aceh Besar yang berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan, pemeriksaan indeks plak, dan sikat gigi. Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan indeks plak sebelum dan sesudah intervensi (penyuluhan) yaitu sebelum intervensi (penyuluhan) (100%) dengan katagori buruk yaitu (2,1-3,0), menjadi (70%) indeks plak dengan katagori baik yaitu (0-1) sesudah intervensi (penyuluhan). Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan indeks plak setelah penyuluhan. Direkomendasikan kepada pihak sekolah perlu adanya penyuluhan kepada murid secara rutin tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan mengadakan sikat gigi bersama untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut

Kata kunci: *Penyuluhan, Kesehatan gigi, Indeks Plak*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis . Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat.(Bahar, 2011).

Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pemerintah telah menyusun misi yang akan dijalankan sebagai mana dalam sistem yang akan pelayanan kesehatan, diantaranya penggerakan pembangunan nasional yang berwawasan sehat, yang meliputi: Memelihara, meningkatkan, melindungi kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan, meningkatkan pelayanan yang bermutu, merata, terjangkau dan meningkatkan kemandirian masyarakat hidup sehat.(Geurink, 2012)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh (Maulani, 2005). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan organ mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga kesehatan mulut dan giginya. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut berperan dalam menunjukkan kesehatan tubuh seseorang.(Herijulianti, Indriani and Artini, 2001)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak menyadari besarnya peranan gigi dan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan.(Kemenkes., 2012)

Plak sebagai salah satu bentuk dental deposit yang berakumulasi pada gigi hanya bisa dibersihkan dengan cara menyikat gigi. Plak akan kembali terbentuk satu jam setelah dibersihkan. Dalam plak gigi dapat dijumpai lebih dari 100 bakteri per miligramnya, dan diperkirakan sekitar 400 spesies pathogen maupun bakteri non pathogen mungkin dapat ditemukan pada plak gigi.(Sahara, 2020)

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa plak gigi adalah merupakan faktor yang paling berpotensi menimbulkan penyakit gigi dan jaringan periodontal. Hal ini disebabkan oleh produk-produk yang dihasilkan oleh bakteri plak seperti enzim, endotoksin, eksotoksin, maupun sisa-sisa metabolisme bakteri lainnya. Produk bakteri ini akan meningkatkan virulensi bakteri sehingga mengiritasi jaringan disekitarnya dan menimbulkan suatu keadaan patologis.(Ramanalingam, 2004)

Menurut Bloom (1974) mengatakan bahwa status kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat factor utama yaitu, keturunan (herediter), pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Factor perilaku sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi dengan upaya pencegahannya.(Cahyaningrum, Surabaya and Timur, 2017)

Pendidikan cara-cara penyikatan gigi bagi anak-anak perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin (Ramanalingam, 2004). Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol.(Riyanti, 2005)

Untuk menghindari timbulnya penyakit gusi dan jaringan periodontal, maka sangatlah penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya. Melalui penyuluhan kesehatan gigi ini pula akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan mulut, serta merubah sikap dan perilaku masyarakat dalam memelihara kebersihan mulutnya.(Wals, 2015)

2. METODE

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan untuk menurunkan indeks plak pada murid SDN 1 Jempeut Aceh Besar, melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut anak menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, Demostrasi, Diskusi dan Simulasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- A. Tahap Persiapan
- B. Tahap Pelaksanaan (Penyuluhan menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, Demostrasi, Diskusi dan Simulasi tentang karies gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi anak).
- C. Tahap evaluasi, yaitu: Penilaian dengan cara memberikan pertanyaan kepada murid SD di akhir penyuluhan, Penilaian dengan cara pemeriksaan plak gigi dan Murid mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menurunkan indeks plak dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada murid SDN 1 Ajun Jeumpat Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Intervensi (Penyuluhan)

Debris Indeks	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	N	%	n	%
0-1 (Baik)	0	0	0	0
1,1-2 (Sedang)	0	0	9	30
2,1-3 (Buruk)	30	100	21	70
Total	18	100	18	100

Penyuluhan dilaksanakan pada pukul 08.30 wib s/d 09.30 WIB dan dihadiri oleh 30 orang murid, Sebelum diberikan penyuluhan dilakukan pemeriksaan awal indeks plak. Pada tahap awal peneliti menemukan banyak anak (100%) yang mempunyai kriteria indeks plak dengan katagori buruk yaitu (2,1-3,0). Namun setelah dilakukan penyuluhan dan melakukan sikat gigi dengan cara yang baik dan benar, indek plak mengalami penurunan yaitu (70%) indeks plak dengan katagori baik yaitu (0-1).

Kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada murid SD tentang upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terlaksana dengan baik, perhatian dan kerjasama yang ditunjukkan oleh murid SD sangat terlihat pada saat proses pelaksanaan, setelah diberikan penyuluhan murid SD dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menurunkan indeks plak murid tersebut. Selain itu para murid dapat mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Secara umum pada saat penyuluhan, semua murid dapat menjawab dengan benar. Hasil evaluasi dari kehadiran peserta, 100% hadir untuk mengikuti penyuluhan dengan baik. Adapun materi penyuluhan berisi tentang bagaimana cara melihat plak, penyebab plak gigi, cara pencegahan plak gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Para murid sangat antusias dengan materi yang diberikan, banyak pertanyaan yang diajukan. Kemudian pemeriksaan gigi dilakukan pada seluruh murid untuk mengetahui indeks plak gigi. Para murid juga diminta untuk memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah itu sikat gigi, pemeriksaan plak gigi dilakukan kembali kepada para murid untuk mengetahui penurunan indeks plak.

Pada saat demonstrasi, secara bergiliran semua anak-anak mencoba langsung menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi. Setiap anak melakukannya dengan antusias dan tahapan-tahapan yang benar. Setelah selesai, setiap anak diberikan hadiah sebuah sikat gigi, agar bersemangat untuk mencoba kembali dirumah.

B. Pembahasan

Plak merupakan lapisan tipis dari mikroorganisme, sisa makanan dan bahan organik yang terbentuk di gigi, kadang-kadang juga ditemukan pada gusi dan lidah (Yadav, 2016). Plak merupakan penyebab lokal dan utama terbentuknya penyakit gigi dan mulut yang lain seperti karies (lubang gigi), kalkulus (karang gigi), gingivitis (radang pada gusi), periodontitis (radang pada jaringan penyangga gigi) dan lain sebagainya. Oleh karena plak tidak dapat dihindari pembentukannya, maka mengurangi akumulasi plak adalah hal yang sangat penting untuk mencegah terbentuknya penyakit gigi dan mulut. Pengendalian plak bisa dilakukan secara mekanis dan kimiawi. (Ramanalingam, 2004).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa plak gigi adalah merupakan faktor yang paling berpotensi menimbulkan penyakit gigi dan jaringan periodontal (Oredugba F.A, Akindayomi, 2008). Hal ini disebabkan oleh produk-produk yang dihasilkan oleh bakteri plak seperti enzim, endotoksin, eksotoksin, maupun sisa-sisa metabolisme bakteri lainnya. Produk bakteri ini akan meningkatkan virulensi bakteri sehingga mengiritasi jaringan disekitarnya dan menimbulkan suatu keadaan patologis. (Andlaw RJ dan Rock WP, 2012).

Plak yang tidak disingkirkan dari permukaan gigi akan membentuk asam yang akhirnya akan menghancurkan enamel gigi dan menimbulkan gigi berlubang. Plak yang terbentuk disepanjang permukaan gusi, akan menyebabkan gusi membengkak dan mudah berdarah. Ini dikenali sebagai gingivitis. Jika plak ini tidak disingkirkan, maka terbentuk poket gingival, dan menimbulkan kerusakan pada tulang alveolar sehingga gigi akan goyang. Keadaan ini dikenali sebagai periodontitis. (Allport *et al.*, 2018)

Untuk menghindari timbulnya penyakit gusi dan jaringan periodontal, maka sangatlah penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Hidayat R., 2016). Penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya. Melalui penyuluhan kesehatan gigi ini pula akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan mulut, serta merubah sikap dan perilaku masyarakat dalam memelihara kebersihan mulutnya. (Sinaga *et al.*, 2020).

Salah satu tindakan pencegahan karies dan penyakit periodontal yang paling baik adalah dengan menjaga kebersihan mulut dengan baik, hal ini dapat mengurangi akumulasi plak yang merupakan penyebab utamanya. Gigi haruslah dibersihkan dengan disikat sedikitnya dua kali

sehari dan lakukan pembersihan bagian proksimal gigi dengan menggunakan dental floss setidaknya sekali sehari. (Asfria, 2009)

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

	
<p>Kegiatan persiapan dan intervensi penyuluhan kesehatan gigi</p>	<p>Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan guru</p>
	
<p>Pemeriksaan Indeks Plak</p>	<p>Implementasi kegiatan dan Sikat gigi bersama</p>

4.KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan bahwa ada penurunan indeks plak sebelum dan sesudah intervensi (penyuluhan) yaitu sebelum intervensi (penyuluhan) (100%) dengan katagori buruk yaitu (2,1-3,0), menjadi (70%) indeks plak dengan katagori baik yaitu (0-1) sesudah intervensi (penyuluhan). Kepada pihak sekolah disarankan perlu dilakukannya penyuluhan kepada murid secara rutin tentang

pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan mengadakan sikat gigi bersama untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, B. S. *et al.* (2018) 'Promoting father involvement for child and family health', *Academic pediatrics*, 18(7), pp. 746–753.
- Andlaw RJ dan Rock WP (2012) *Perawatan Gigi Anak (A Manual of Paedodontics)*. Jakarta.
- Asfria, I. (2009) 'Early Childhood Caries (ECC)'.
- Bahar, A. (2011) *Paradigma Baru Pencegahan Karies Gigi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Cahyaningrum, A. N., Surabaya, A. and Timur, J. (2017) 'Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di paud putra sentosa', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), pp. 142–151.
- Geurink (2012) *Community Oral Health Practice for the Dental Hygienist*. Third Edit. Saunders Missouri USA.
- Herijulianti, E., Indriani, T. S. and Artini, S. (2001) 'Pendidikan Kesehatan Gigi', pp. 98, 119–132.
- Hidayat R., T. A. (2016) *Kesehatan Gigi dan Mulut. 1 ed.* Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit ANDI).
- Kemenkes., R. (2012) *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta.
- Maulani, C. dan J. E. (2005) *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Oredugba F.A, Akindayomi, Y. (2008) *Oral health status and treatment needs of children and young adults attending a day centre for individuals with special health care needs*, *BMC Oral Health*.
- Ramanalingam, L. and L. . M. (2004) *Early Childhood Caries An Update*. Singapore Dental Journal: Singapore Dental Journal.
- Riyanti, E. (2005) 'Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini', p. jakarta.
- Sahara, R. (2020) 'Efektivitas Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle L) Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut: Kajian Sistematis'. Universitas Hasanuddin.
- Sinaga, T. R. *et al.* (2020) 'Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur', *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), pp. 152–159.
- Wals, D. dan (2015) *Dental Hygiene Theory and Practice 2nd, Saunders Missouri USA*.
- Yadav, K. (2016) 'Primary Health Center Approach for Oral Health Related Knowledge, Attitude and Practice among Primary Health Care Workers of Western India', *Journal of Dental Health, Oral Disorders & Therapy*, 5(3), pp. 5–8. doi: 10.15406/jdhodt.2016.05.00150.
- Salfiyadi, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Kesehatan*.
- Salfiyadi, T., & Nuraskin, C. A. (2022). *Development Of Health Education Management Models In Elementary Schools*. 12(02), 221–226.